



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENERAPKAN MODEL COOPERATIVE LEARNING DI SDN001 SUNGAI KUNJANG

Sinar Suryo Susanto

Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka

Email: sinar.suryo1999@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 7-05-2025</i> <i>Revised;10-06-2025</i> <i>Accepted;11-07-2025</i> <i>Published,12-08-2025</i>	Perkembangan zaman telah mendorong banyak nya perubahan dalam lingkungan pendidikan.Kita sebagai guru di tuntut harus bisa dan paham apa yang seharusnya kita terapkan dalam pembelajaran didalam kelas.Banyak sekali metode-metode dalam pembelajaran sekarang ini,kita ambil salah satu nya metode dengan pembelajaran Model Cooperative Learning.Tujuan penelitian ini untuk mengatasi permasalahan siswa -siswi anak sekolah dengan Menerapkan Model cooperative learning kelas 4 di SDN 001 Sungai kunjang.Penelitian ini agar siswa-siswi di sekolah tersebut dapat menjadi lebih paham materi pembelajaran dan bisa mengerti apa yang disampaikan gurunya kepada anak didik. Sehingga pembelajaran tersebut berjalan dan siswa menjadi lebih berprestasi sesuai kemampuan berpikir siswa.
Key words: <i>Hasil belajar, IPA, Model Cooperative Learning, Kemampuan Siswa.</i>	artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi  CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia sebagai hasil pengalaman atau interaksi antara individu dengan lingkungan. Marak nya HP yang ada sekarang ini membuat anak-anak enggan untuk bermain dan berbicara baik pada teman,guru dan orang tua kita sendiri.Oleh karena itu pendekatan dengan sistem saling berinteraksi sekarang ini sangatlah penting untuk mengetahui perkembangan peserta didik kita.Apabila dalam pembelajaran itu berhasil diterapkan maka akan banyak sekali perubahan perilaku adab dan bicara peserta didik kita. Perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas prilaku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan.

Perubahan prilaku ini menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar yang dialami peserta didik. Pencapaian keberhasilan belajar memerlukan seorang pendidik, peserta didik dan sekolah-sekolah. Model pembelajaran berfungsi sebagai acuan bagi perancang kurikulum maupun guru dalam merencanakan serta melaksanakan sebagai proses belajar mengajar dikelas. Model-model pembelajaran terdiri beberapa macam seperti model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran cooperative learning, model pembelajaran langsung, model pembelajaran berbasis masalah dan lain- lain.

Maka dari itu kita sebagai pendidik bisa memilih pembelajaran cooperative Learning yang kita ajar kan nanti di dalam kelas. Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Artinya, kelompok belajar yang disusun haruslah beragam dan tidak pandang bulu. Didalam kelas banyak sekali peserta didik yang mempunyai latar belakang ,baik secara sosial,kemampuan,ketrampilan dan daya pikir nya. Sebagai seorang pendidik kita harus mampu mengatasinya sehingga proses belajar mengajar akan berjalan sesuai rencana. Metode pembelajaran berbasis kerjasama Cooperative Learning bisa jadi salah satu solusi bagi kita sebagai pendidik.

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah proses pembelajaran, diperlukan adanya sebuah model atau metode pembelajaran dan juga media pembelajaran. Dengan menggunakan dua komponen tersebut, maka harapannya adalah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan Cooperative learning dimana siswa yang lebih pandai dalam sebuah kelompok kecil yang hasilnya akan dipresentasikan kepada kelompok lain di dalam kelas. Untuk menyelesaikan tugasnya secara berkelompok, siswa akan bekerja sama satu sama lain dalam memahami materi pembelajaran dan mencapai tujuan bersama.

Komunikasi antar siswa secara informal membuat siswa cepat memahami pembelajaran materinya, disamping itu mereka juga akan terlatih untuk belajar mendengarkan dan menerima pendapat siswa lain nya. Oleh sebab itu, model pembelajaran Kooperatif Learning harus dikembangkan untuk melatih keterampilan kooperatif atau keterampilan sosial siswa sesuai tuntutan kompetensi pada kurikulum 2013, yaitu kompetensi sikap sosial, kompetensi sikap spiritual, pengetahuan, dan keterampilan. Pembelajaran Kooperatif Learning memang lebih mengarah kepada pemahaman pentingnya kerja sama dalam kelompok. Namun, pelaksanaannya harus tetap memperhatikan usaha individual. Jangan sampai karena pembelajaran dilakukan secara berkelompok, ada siswa yang berleha-leha dan bergantung pada teman sekelompoknya dalam mengerjakan tugas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran cooperative learning juga merupakan model pembelajaran yang sangat membantu belajar peserta didik. Sebagaimana telah disinggung diatas dengan model pembelajaran ini siswa bekerja sama dengan kelompok dalam mencari, menemukan dan mendiskusikan dengan kelompok serta memaparkan kepada semua teman-teman belajar dikelas. Secara umum, dalam model pembelajaran *cooperative learning*, siswa akan dibagi menjadi sebuah beberapa kelompok yang terdiri dari siswa yang mampu secara akademik dan yang tidak. Kemudian siswa yang mampu tersebut akan mempresentasikan materi pembelajaran dengan menggunakan cara penyampaiannya sendiri. Siswa yang dianggap belum menguasai materi pelajaran dapat memperhatikan penjelasan dari temannya tersebut. Didalam kelas 4 di SDN 001 Sungai kunjang ini ada 3 siswa yang kurang mampu menangkap pelajaran di kelas.

Mereka kadang tidak bisa diam di dalam kelas nya selalu berjalan dan ada ada saja alasan nya supaya mereka bisa keluar kelas. Tristan salah satu contoh nya dia selalu ada saja alasan dan tidak betah didalam kelas, Setelah melalui pendekatan kita ternyata kenakalan tersebut dikarenakan dia tidak mendapat kan kasih sayang yang utuh dari kedua orang tuanya, Tristan sebenar nya anak yang lincah oleh karena kurang nya perhatian dari kedua orang tua nya menjadikan dia ingin selalu cari perhatian dari kita sebagai gurunya. Tristan kedua orang

tuanya bercerai dia ikut ayah nya dan ayah nya menikah lagi dan memiliki 3 saudara tiri. Maka kami sebagai pendidik memakai pembelajaran metode cooperative learning dimana merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat mudah diterapkan dalam kelas dan untuk semua jenjang pendidikan. Selain itu, model pembelajaran ini juga bisa dikreasikan dengan berbagai kegiatan dalam kelas dan menggunakan berbagai media pembelajaran, sehingga tristan akan kita dekati dengan sedikit ceramah yang diikuti dengan kasih sayang kita berikan kepada nya. Setelah menggunakan pembelajaran Cooperative Learning yang kita berikan dimana tristan kita tunjuk sebagai penanya dalam kelompok nya dengan kita bimbing juga di dalam kelas tersebut. Diharapkan dengan pembelajaran ini Melalui pembelajaran kooperatif, Tristan menjadi lebih peduli pada teman dan mau terbuka dalam kurang paham nya pembelajaran yang kita berikan , dan di antara mereka akan terbangun rasa ketergantungan yang positif (interdependensi positif) untuk proses belajar mereka nanti. Tanamkan rasa kebersamaan dan keterbukaan kepada peserta didik kita, malu bertanya akan membuat kita semakin tidak tahu apa arti tentang belajar yang sesungguhnya. Dalam pembelajaran Cooperative learning yang kita terapkan dalam pembelajaran alhamdulillah Tristan dan ke dua teman nya yang selama ini kurang bisa dalam pembelajaran, sekarang sudah bisa dan pandai dalam pembelajaran nya.

PENUTUP

Kesimpulan

Mengingat keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) sangat penting dimiliki oleh siswa, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model Cooperative Learning untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) siswa dalam pembelajaran PKn. Selain untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) siswa, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengaitkan model *Cooperative Learning* dengan variabel lain, seperti penerapan model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran *cooperative Learning* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, mengembangkan ketrampilan sosial dan membentuk karakter terhadap ketrampilan siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah lebih berpartisipasi aktif dan memusatkan perhatian selama kegiatan pembelajaran di kelas supaya mampu memahami materi dengan baik. Siswa sebaiknya menerapkan nilai-nilai positif dari interaksi sosial (seperti menghargai pendapat orang lain, menghormati perbedaan individu) sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Sinar suryo selaku mahasiswa UT, menunjukkan hasil yang positif. Siswa yang mempraktikkan cooperative learning hasilnya lebih baik dari model pembelajaran konvensional. Siswa menjadi lebih percaya diri keberanian dalam berdiskusi dalam kelompok lebih hidup lebih berani dalam berkomentar atau bertanya bersama-sama teman nya dan juga bertanya dengan kita sebagai guru. Menambah daya ingat mereka dalam belajar nya sehingga mereka lebih cepat paham dan cepat diingat nya dalam belajar nya, Begitu pula kak Euis dan kak wulan yang membandingkan model cooperative learning dengan model individual dan model kompetisi. Hasilnya, siswa lebih efektif belajar ketika bekerja sama. Dengan bekerjasama, prestasi lebih kuat untuk dicapai Guru juga mampu menjelaskan materinya dengan jelas dibantu dengan alat peraga siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia dan Afifah Achyar 2009. Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI kelas 4 Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional .
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hadiat. Dkk. 2023. Alam Sekitar Kita : IPA untuk Sekolah Dasar Kelas 4. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Balai Pustaka.
- Hamidah, Ida dan kawan-kawan 2008. Ayo Berbahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas 6. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Kurtiniati, Nita dan kawan-kawan. 2002. Atlas Indonesia dan Dunia Jakarta : PT. Pratama Sempaja.
- Marsudi, G.dkk. 2016. Pintar Bahasa Indonesia.Bogor: Yudhistirs.
- Pinardi, B. dan F. Yoseta. 2014. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Bogor: Yudhistira.
- Sally, V.K. dan S. Oktavia. 2013. Belajar Sains. Bogor: Yudhistira.
- Srimurtono. 2010.Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan . Bogor. Yudhistira.
- Sunarso. 2009. Pendidikan Kewarganegaraan . Bogor. Yudhistira.
- Suprihatin. 2000. Aneka Keterampilan Siswa . Jakarta : Adi Cita Karya Nusa.
- Sukmawati, Dian dan kawan-kawan .2009. Bahasa Indonesia 6 Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional .